

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data hasil penelitian terhadap variabel-variabel penelitian. Data hasil penelitian berupa skor yang diambil dari hasil penyebaran angket terhadap responden sebagai dasar untuk menganalisis lebih lanjut penelitian ini.

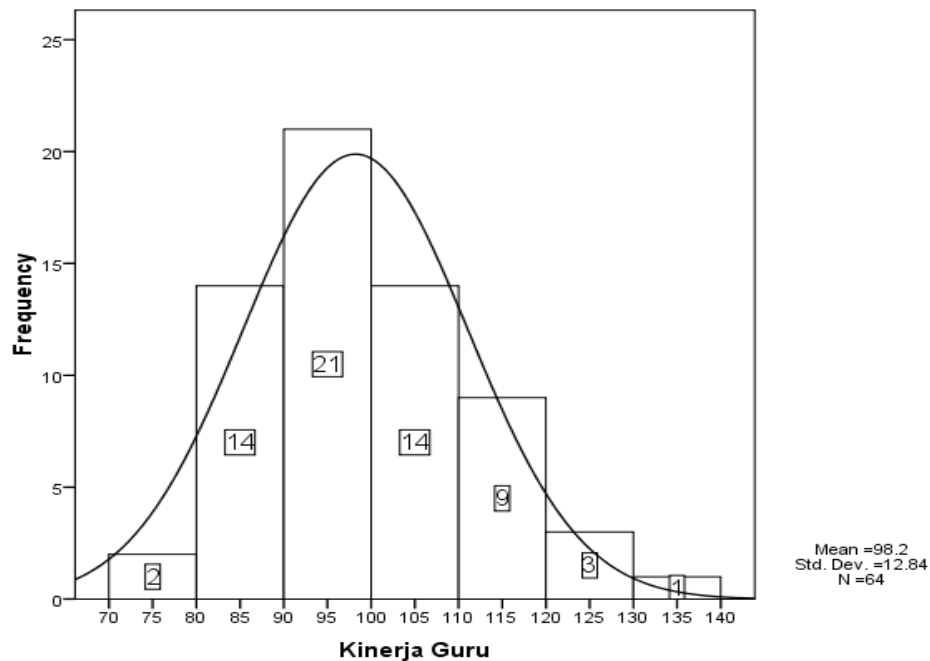
4.1.1 Variabel Kinerja Guru (Y)

Hasil analisis mengenai kinerja guru (Y) diperoleh rentang skor 61 dengan rentang empiris antara skor 74 sampai dengan 135. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, diperoleh rata-rata 98,20; median 97,00; modus 85 dengan standar deviasi 12,840. Distribusi frekuensi variabel kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi kinerja guru (Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	74 - 82	2	3,13
2	83 - 91	14	21,86
3	92 - 100	21	32,81
4	101 - 109	14	21,88
5	110 - 118	9	12,50
6	119 - 127	3	4,69
7	128 - 135	1	1,56
	Total	64	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang berada pada kelompok rata-rata sebanyak 21 orang (32,81%), selebihnya, responden yang berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 16 orang (25%), dan responden yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 27 orang (42,19%). Berikut histogram kinerja guru (Y).



Gambar 4.1 Histogram Data Kinerja Guru

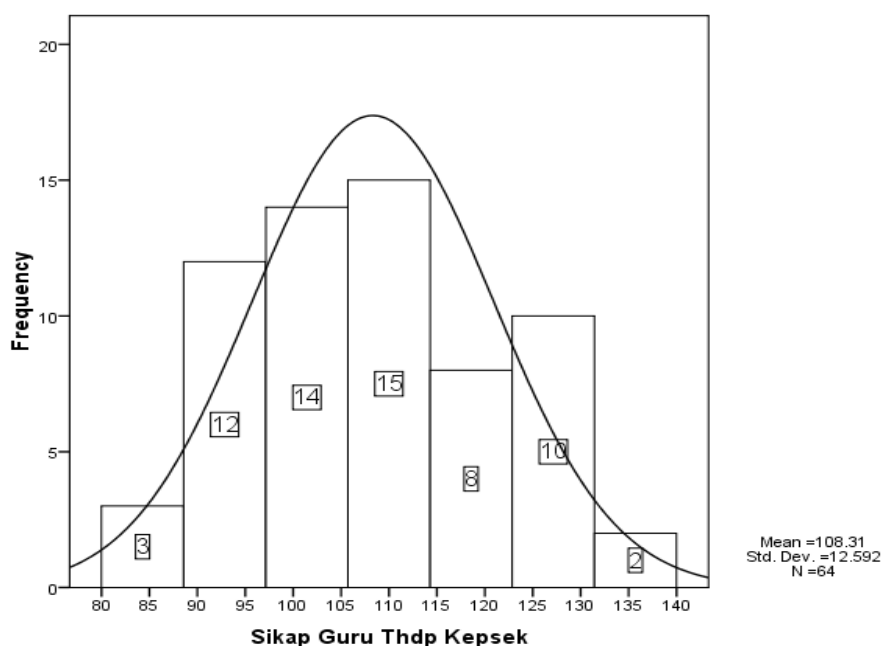
4.1.2 Variabel Sikap Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

Hasil analisis mengenai sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (X_1) diperoleh rentang skor 51 dengan rentang empiris antara skor 81 sampai dengan 132. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, diperoleh rata-rata 108,31; median 106,50; modus 96 dengan standar deviasi 12,592. Distribusi frekuensi variabel sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (X_1)

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	81 - 87	3	46,88
2	88 - 94	12	18,75
3	95 - 102	14	21,88
4	103 - 110	15	23,44
5	111 - 118	8	12,50
6	119 - 125	10	15,63
7	126 - 132	2	31,25
	Total	64	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang berada pada kelompok rata-rata sebanyak 15 orang (23,44%), selebihnya, responden yang berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 29 orang (45,31%), dan responden yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 20 orang (31,25%). Berikut histogram sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (X_1)



Gambar 4.2. Histogram Data Sikap Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

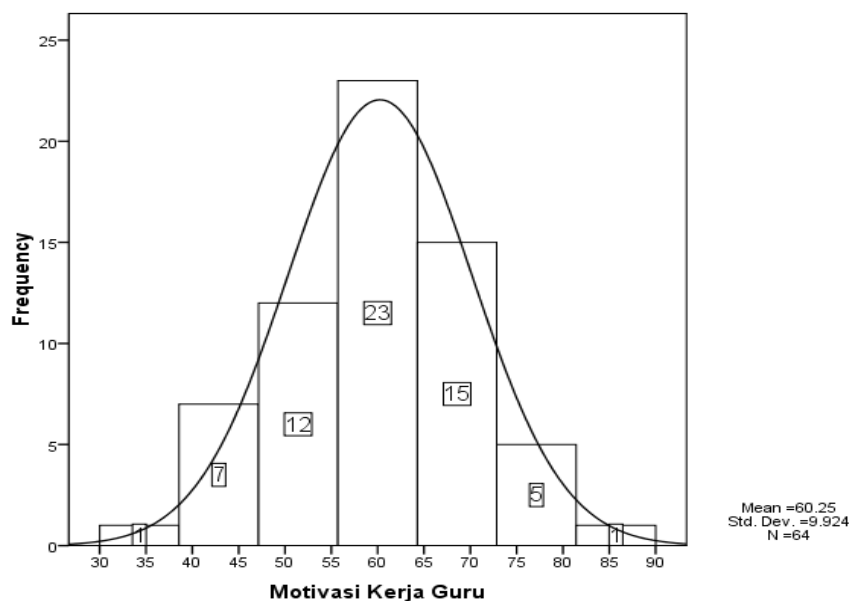
4.1.3 Variabel Motivasi Kerja Guru (X_2)

Hasil analisis mengenai motivasi kerja guru (X_2) diperoleh rentang skor 45 dengan rentang empiris antara skor 38 sampai dengan 83. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, diperoleh rata-rata 60,25; median 61,00; modus 64 dengan standar deviasi 9,924. Distribusi frekuensi variabel motivasi kerja guru (X_2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi motivasi kerja guru (X_2)

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	38 - 43	1	1,56
2	44 - 49	7	10,94
3	50 - 57	12	18,75
4	58 - 64	23	35,94
5	65 - 71	15	23,44
6	72 - 77	5	7,81
7	78 - 83	1	1,56
	Total	64	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang berada pada kelompok rata-rata sebanyak 23 orang (35,94%), selebihnya, responden yang berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 20 orang (31,25%), dan responden yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 21 orang (32,81%). Berikut histogram motivasi kerja guru (X_2).



Gambar 4.3 Histogram Data Motivasi Kerja Guru (X_2)

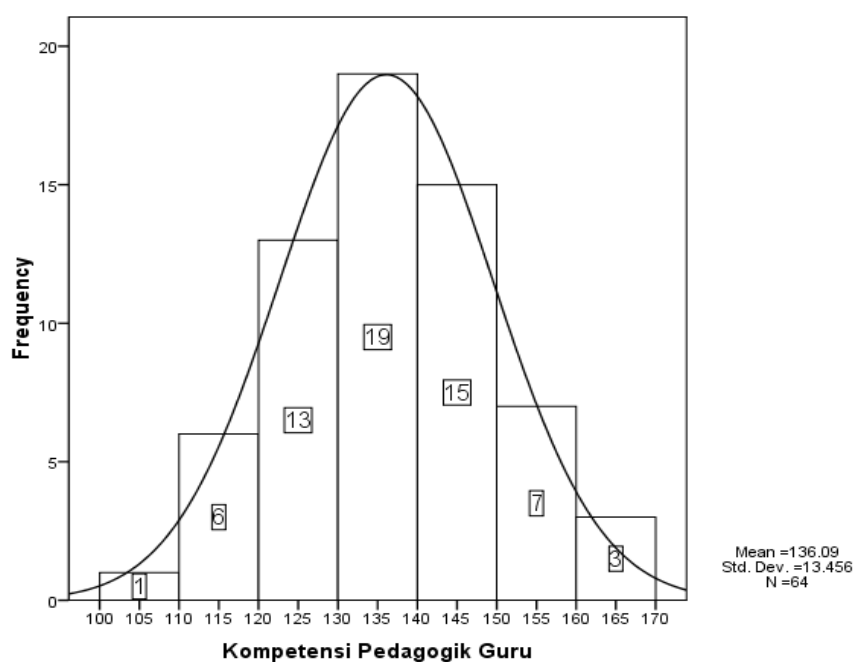
4.1.4 Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X_3)

Hasil analisis mengenai kompetensi pedagogik guru (X_3) diperoleh rentang skor 60 dengan rentang empiris antara skor 105 sampai dengan 165. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, diperoleh rata-rata 136,09; median 135,00; modus 135 dengan standar deviasi 13,456. Distribusi frekuensi variabel kompetensi pedagogik guru (X_3) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi kompetensi pedagogik guru (X_3)

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	105 - 112	1	1,56
2	113 - 121	6	9,38
3	122 - 130	13	20,31
4	131 - 139	19	29,69
5	140 - 148	15	23,48
6	149- 157	7	10,94
7	158 - 165	3	4,69
	Total	64	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang berada pada kelompok rata-rata sebanyak 19 orang (29,69%), selebihnya, responden yang berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 20 orang (31,25%), dan responden yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 25 orang (39,06%). Berikut histogram kompetensi pedagogik guru (X_3).



Gambar 4.4 Histogram Data Kompetensi Pedagogik Guru (X_3)

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian analisis pada penelitian ini jelas sudah dipenuhi karena sampel penelitian diambil secara acak terhadap guru SMA Negeri di Wilayah Abung Lampung Utara dan ukuran sampel juga telah dipenuhi yaitu 64 sampel yang telah melebihi batas minimum sampel yaitu minimal 30 sampel. Selanjutnya, pengujian persyaratan analisis yang lain adalah uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut:

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas variabel kinerja guru, sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kompetensi pedagogik guru dipergunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas data dilakukan dengan mempergunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Hipotesis yang diuji adalah:

Ho : Data yang berasal dari populasi berdistribusi normal

H₁ : Data yang berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria uji:

Jika nilai sig. > tingkatan alfa (α), maka Ho diterima, artinya data berasal dari populasi berdistribusi normal

Jika nilai sig. < tingkatan alfa (α), maka H₁ diterima, artinya data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal. (Wahana Komputer, 2009: 37-39).

Berikut ini ditampilkan tabel *Output SPSS* uji normalitas dari masing-masing variabel.

a. Variabel kinerja guru (Y)

Tabel 4.5 *Output SPSS Versi 16.0* untuk Uji Normalitas Variabel Y

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja Guru	.080	64	.200 [*]	.975	64	.209

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, pengujian normalitas terhadap data kinerja guru (Y) diperoleh nilai *sig.* = 0,200 > 0,05. Karena nilai *sig.* = 0,200 > 0,05 maka

dapat disimpulkan bahwa data kinerja guru berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Variabel sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (X_1)

Tabel 4.6 *Output SPSS Versi 16.0* untuk Uji Normalitas Variabel X_1

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sikap Guru Thdp Kepsek	.073	64	.200*	.977	64	.287

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, pengujian normalitas terhadap data sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (X_1) diperoleh nilai $sig. = 0,200 > 0,05$. Karena nilai $sig. = 0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

c. Variabel motivasi kerja guru (X_2)

Tabel 4.7 *Output SPSS Versi 16.0* untuk Uji Normalitas Variabel X_2

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Kerja Guru	.067	64	.200*	.989	64	.856

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, pengujian normalitas terhadap data motivasi kerja guru (X_2) diperoleh nilai $sig. = 0,200 > 0,05$. Karena nilai $sig. = 0,200 > 0,05$

maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi kerja guru berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

d. Variabel kompetensi pedagogik guru (X_3)

Tabel 4.8 *Output SPSS Versi 16.0* untuk Uji Normalitas Variabel X_3

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Kerja Guru	.067	64	.200 [*]	.989	64	.856

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, pengujian normalitas terhadap data kompetensi pedagogik guru (X_3) diperoleh nilai $sig. = 0,200 > 0,05$. Karena nilai $sig. = 0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data kompetensi pedagogik guru berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi data dilakukan dengan mempergunakan pengujian lewat komputer (*Levene Test*). Kriteria yang digunakan melalui pengujian lewat komputer adalah: Jika nilai $sig.$ yang diperoleh dalam tampilan *Output SPSS Versi 16.0* $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen) dan Jika nilai $sig.$ yang diperoleh dalam tampilan *Output SPSS Versi 16.0* $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

Hasil yang diperoleh dari uji homogenitas variansi skor-skor Y berdasarkan kelompok-kelompok skor-skor X_1 , X_2 , dan X_3 dipaparkan berikut ini.

a. Uji homogenitas variansi skor-skor Y berdasarkan kelompok-kelompok skor X_1

Pengujian homogenitas variansi skor-skor Y berdasarkan kelompok-kelompok skor X_1 menghasilkan tampilan *Output SPSS Versi 16.0* dalam lampiran, diperoleh nilai sig. adalah $0,155 > 0,05$. Berdasarkan pengujian lewat komputer tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa variansi skor-skor kinerja guru (Y) dan sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (X_1) bersifat homogen.

b. Uji homogenitas variansi skor-skor Y berdasarkan kelompok-kelompok skor X_2

Pengujian homogenitas variansi skor-skor Y berdasarkan kelompok-kelompok skor X_1 menghasilkan tampilan *Output SPSS Versi 16.0* dalam lampiran, diperoleh nilai sig. adalah $0,258 > 0,05$. Berdasarkan pengujian lewat komputer tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa variansi skor-skor kinerja guru (Y) dan motivasi kerja guru (X_2) bersifat homogen.

c. Uji homogenitas variansi skor-skor Y berdasarkan kelompok-kelompok skor X_3

Pengujian homogenitas variansi skor-skor Y berdasarkan kelompok-kelompok skor X_1 menghasilkan tampilan *Output SPSS Versi 16.0* dalam lampiran, diperoleh nilai sig. adalah $0,231 > 0,05$. Berdasarkan pengujian lewat komputer tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa variansi skor-skor kinerja guru (Y) dan kompetensi pedagogik guru (X_3) bersifat homogen.

.Berikut ditampilkan tabel ringkasan hasil analisis uji homogenitas variansi data kinerja guru berdasarkan pengelompokkan data sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kompetensi pedagogik guru.

Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Analisis Uji Variansi Data Y Berdasarkan pengelompokkan Data X_1 , X_2 , dan X_3 (*Levene Test*).

No.	Variansi Data Y Berdasarkan Pengelompokkan Data	Signifikansi	($\alpha = 0,05$)	Kesimpulan
1.	X_1	0,155	0,05	Homogen
2.	X_2	0,258	0,05	Homogen
3.	X_3	0,231	0,05	Homogen

4.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

4.3.1 Hubungan Antara Sikap Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, dan Kompetensi Pedagogik Guru Secara Bersama-sama dengan Kinerja Guru

Berikut ditampilkan hasil korelasi jamak (*ouput SPSS* Versi 16.0) untuk menguji hipotesis keempat yaitu: "Terdapat hubungan positif, erat dan signifikan antara sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (X_1), motivasi kerja (X_2), dan kompetensi pedagogik guru (X_3) secara bersama-sama dengan kinerja guru (Y)".

Tabel 4.10 Hasil *Output SPSS* untuk Uji korelasi antara X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.755 ^a	.569	.548	8.634	.569	2.645E1	3	60	.000

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi Kerja Guru, Sikap Guru Thdp Kepsek

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, nilai koefisien korelasi jamak antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama dengan Y adalah sebesar $r_{yx123} = 0,755$ dan koefisien determinasi (r_{yx123}^2) sebesar 0,569. Guna menguji keeratan hubungan

dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien Korelasi nilai r halaman 80, maka nilai $r_{yx123} = 0,755$ hubungannya kuat/erat dan untuk menguji signifikansi maka dikonsultasikan dengan tabel product moment (r) untuk $n = 64$, nilai $r_{tabel} = 0,317$ dengan $\alpha = 0,01$. Hal ini berarti bahwa sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (X_1), motivasi kerja guru (X_2), dan kompetensi pedagogik guru (X_3) secara bersama-sama memiliki hubungan positif, erat, dan signifikan dengan kinerja guru, serta memberikan kontribusi terhadap kinerja guru (Y) sebesar 56,9% dan 43,1% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya.

Selanjutnya, hasil analisis regresi linier ganda dari *ouput* program SPSS Versi 16.0 terhadap pasangan data penelitian antara variabel sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (X_1), motivasi kerja guru (X_2), dan kompetensi pedagogik guru (X_3) secara bersama-sama dengan kinerja guru (Y), tertuang dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 Hasil *Output* SPSS untuk regresi ganda X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.979	18.677		3.426	.001
	Sikap Guru Thdp Kepsek	.207	.102	.203	2.026	.047
	Motivasi Kerja Guru	-.529	.126	-.409	-4.201	.000
	Kompetensi Pedagogik Guru	.321	.095	.337	3.385	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, dihasilkan koefisien arah b sebesar 0,207 untuk X_1 , (-0,529) untuk X_2 , 0,321 untuk X_3 , dan konstanta a sebesar 63,979. Bentuk hubungan antara keempat variabel tersebut dapat dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 63,979 + 0,207 X_1 + 0,529 X_2 + 0,321 X_3$. Sebelum digunakan untuk

keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat keberartian. Selanjutnya, untuk mengetahui uji signifikansi korelasi antara pasangan skor X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y sebagaimana tertuang dalam tabel 4.7 di atas, diperoleh $t_{hitung} = 3,426 > t_{tabel} = 2,390$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ atau lebih mudahnya dapat dilihat pada nilai sig. tabel di atas: Jika nilai sig. $< 0,05$ maka signifikan dan sebaliknya, jadi dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{yx} = 0,755$ sangat signifikan.

Selanjutnya hasil analisis uji linieritas data sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (X_1), motivasi kerja guru (X_2), dan kompetensi pedagogik guru (X_3) secara bersama-sama dengan kinerja guru (Y), seperti tertuang pada *output SPSS* versi 16.0 berikut

Tabel 4.12 Hasil *Output SPSS* untuk ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5914.070	3	1971.357	26.448	.000 ^a
	Residual	4472.290	60	74.538		
	Total	10386.359	63			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi Kerja Guru, Sikap Guru Thdp Kepsek

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diperoleh harga F sebesar 26,448 dengan tingkat probabilitas sig. 0,000. Karena nilai probabilitas sig. (0,000) jauh lebih kecil daripada 0,05, maka model regresi sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (X_1), motivasi kerja guru (X_2), dan kompetensi pedagogik guru (X_3) secara bersama-sama dengan kinerja guru (Y) adalah signifikan dan berpola linier, serta bisa dipakai untuk memprediksi. Persamaan regresi ini memiliki arti bahwa apabila sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (X_1), motivasi kerja

guru (X_2), dan kompetensi pedagogik guru (X_3) secara bersama-sama ditingkatkan satu skor maka kecenderungan kinerja guru (Y) meningkat $1,057 = (0,207 + 0,529 + 0,321)$ dengan konstanta a sebesar 63,979.

Berdasarkan uji statistik, H_0 yang mengatakan tidak terdapat hubungan positif, erat dan signifikan antara sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (X_1), motivasi kerja guru (X_2), dan kompetensi pedagogik guru (X_3) secara bersama-sama dengan kinerja guru (Y) ditolak, konsekuensinya H_1 diterima. Hasil ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif, erat dan signifikan antara sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (X_1), motivasi kerja guru (X_2), dan kompetensi pedagogik guru (X_3) secara bersama-sama dengan kinerja guru (Y). Hal ini berarti semakin positif sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, semakin tinggi motivasi kerja guru, dan semakin baik kompetensi pedagogik guru, maka semakin baik pula kinerja guru yang dicapainya.

4.3.2 Hubungan Sikap Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru

Berikut ditampilkan hasil *ouput SPSS* Versi 16.0 untuk menguji hipotesis "Terdapat hubungan yang positif, erat, dan signifikan antara sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y)".

Tabel 4.13 Hasil *Output SPSS* untuk Uji korelasi antara X_1 dengan Y

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.533 ^a	.284	.273	10.950	.284	24.625	1	62	.000

a. Predictors: (Constant), Sikap Guru Thdp Kepsek

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, nilai koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan Y adalah sebesar $r_{yx1} = 0,533$ dan koefisien determinasi (r_{yx1}^2) sebesar 0,284. Guna menguji keamatan hubungan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien Korelasi nilai r halaman 80, maka nilai $r_{yx1} = 0,533$ hubungannya cukup kuat dan untuk menguji signifikansi maka dikonsultasikan dengan tabel product moment (r) untuk $n = 64$, nilai $r_{tabel} = 0,317$ dengan $\alpha = 0,01$. Hal ini berarti bahwa sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (X_1) memiliki hubungan yang positif, cukup erat, dan signifikan dengan kinerja guru, serta memberikan kontribusi terhadap kinerja guru (Y) sebesar 28,4% dan 71,6% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya.

Selanjutnya, hasil analisis regresi linier sederhana dari *ouput* program *SPSS* Versi 16.0 terhadap pasangan data penelitian antara variabel sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y), tertuang dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.14 Hasil *Output SPSS* untuk regresi X_1 dengan Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.319	11.945		3.292	.002
	Sikap Guru Thdp Kepsek	.544	.110	.533	4.962	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, dihasilkan koefisien arah b sebesar 0,544 dan konstanta a sebesar 39,319. Maka bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 39,319 + 0,544 X_1$.

Selanjutnya, untuk mengetahui uji signifikansi korelasi antara pasangan skor X_1 dengan Y sebagaimana tertuang dalam tabel 4.14 di atas, diperoleh $t_{hitung} = 4,962 > t_{tabel} = 2,390$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ atau lebih mudahnya dapat dilihat pada nilai sig. tabel di atas: Jika nilai sig. $< 0,05$ maka signifikan dan sebaliknya, jadi dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{yx} = 0,563$ sangat signifikan.

Selanjutnya hasil analisis uji linieritas data sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y), seperti tertuang pada *output SPSS* versi 16.0 berikut

Tabel 4.15 Hasil *Output SPSS* untuk ANOVA

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2952.535	1	2952.535	24.625	.000 ^a
	Residual	7433.825	62	119.900		
	Total	10386.359	63			

a. Predictors: (Constant), Sikap Guru Thdp Kepsek

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diperoleh harga F sebesar 24,625 dengan tingkat probabilitas sig. 0,000. Karena nilai probabilitas sig. (0,000) jauh lebih kecil daripada 0,05, maka model regresi sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) adalah signifikan dan berpola linier, serta bisa dipakai untuk memprediksi. Persamaan regresi ini memiliki arti bahwa apabila sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (X_1) ditingkatkan satu skor maka kecenderungan kinerja guru (Y) meningkat 0,544 skor pada konstanta 39,319.

Berdasarkan uji statistik, H_0 yang mengatakan tidak terdapat hubungan positif, cukup erat dan signifikan antara sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) ditolak, konsekuensinya H_1 diterima. Hasil ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif, cukup erat dan signifikan antara sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y). Hal ini berarti semakin positif sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (X_1), maka semakin tinggi pula kinerja guru yang dicapainya. Sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan pribadi, model mental, visi bersama, pembelajaran tim, dan berpikir sistemik dari kepala sekolah.

4.3.3 Hubungan Antara Motivasi Kerja Guru dengan Kinerja Guru

Berikut ditampilkan hasil *output SPSS* Versi 16.0 untuk menguji hipotesis "Terdapat hubungan positif, erat, dan signifikan antara motivasi kerja guru (X_2) dengan kinerja guru (Y)".

Tabel 4.16 Hasil *Output SPSS* untuk Uji korelasi antara X_2 dengan Y

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.635 ^a	.403	.393	10.039	.403	4.181E1	1	62	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, nilai koefisien korelasi antara variabel X_2 dengan Y adalah sebesar $r_{yx2} = 0,635$ dan koefisien determinasi (r_{yx2}^2) sebesar 0,403. Guna menguji keamatan hubungan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien Korelasi nilai r halaman 80, maka nilai $r_{yx2} = 0,635$ hubungannya

kuat/erat dan untuk menguji signifikansi maka dikonsultasikan dengan tabel product moment (r) untuk $n = 64$, nilai $r_{tabel} = 0,317$ dengan $\alpha = 0,01$. Hal ini berarti bahwa motivasi kerja guru (X_2) memiliki hubungan positif, erat, dan signifikan dengan kinerja guru, serta memberikan kontribusi terhadap kinerja guru (Y) sebesar 40,3% dan 59,7% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya.

Selanjutnya, hasil analisis regresi linier sederhana dari *ouput* program *SPSS* Versi 16.0 terhadap pasangan data penelitian antara variabel motivasi kerja guru (X_2) dengan kinerja guru (Y), tertuang dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.17 Hasil *Output SPSS* untuk regresi X_2 dengan Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	147.869	7.781		19.005	.000
	Motivasi Kerja Guru	-.824	.127	-.635	-6.466	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas, dihasilkan koefisien arah b sebesar $-0,824$ dan konstanta a sebesar $147,869$. Maka bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 147,869 + (-0,824) X_2$. Selanjutnya, untuk mengetahui uji signifikansi korelasi antara pasangan skor X_2 dengan Y sebagaimana tertuang dalam tabel 4.17 di atas, diperoleh $t_{hitung} = 6,466 > t_{tabel} = 2,390$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ atau lebih mudahnya dapat dilihat pada nilai sig. tabel di atas: Jika nilai sig. $< 0,05$ maka signifikan dan sebaliknya, jadi dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{yx} = 0,635$ sangat signifikan.

Selanjutnya hasil analisis uji linieritas data motivasi kerja guru (X_2) dengan kinerja guru (Y), seperti tertuang pada *output SPSS* versi 16.0 berikut

Tabel 4.18 Hasil *Output SPSS* untuk ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4213.033	1	4213.033	41.807	.000 ^a
	Residual	6247.905	62	100.773		
	Total	10460.938	63			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 4.18 di atas diperoleh harga F sebesar 41,807 dengan tingkat probabilitas sig. 0,000. Karena nilai probabilitas sig. (0,000) jauh lebih kecil daripada 0,05, maka model regresi motivasi kerja guru (X_2) dengan kinerja guru (Y) adalah signifikan dan berpola linier, serta bisa dipakai untuk memprediksi. Persamaan regresi ini memiliki arti bahwa apabila motivasi kerja guru (X_2) ditingkatkan satu skor maka kecenderungan kinerja guru (Y) meningkat 0,824 skor pada konstanta 147,869.

Berdasarkan uji statistik, H_0 yang mengatakan tidak terdapat hubungan positif, erat, dan signifikan antara motivasi kerja guru (X_2) dengan kinerja guru (Y) ditolak, konsekuensinya H_1 diterima. Hasil ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif, erat, dan signifikan antara motivasi kerja guru (X_2) dengan kinerja guru (Y). Hal ini berarti semakin tinggi motivasi kerja guru (X_2), maka semakin tinggi pula kinerja guru yang dicapainya. Motivasi yang dimaksud adalah pengembangan diri, prestasi, dan rasional dalam bertindak.

4.3.4 Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kinerja Guru

Berikut ditampilkan hasil *output SPSS* Versi 16.0 untuk menguji hipotesis "Terdapat hubungan positif, erat, dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru (X_3) dengan kinerja guru (Y)".

Tabel 4.19 Hasil *Output SPSS* untuk Uji korelasi antara X_3 dengan Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.600 ^a	.360	.349	10.393	.360	3.485E1	1	62	.000

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, nilai koefisien korelasi antara variabel X_3 dengan Y adalah sebesar $r_{yx_3} = 0,600$ dan koefisien determinasi ($r_{yx_3}^2$) sebesar 0,360. Guna menguji keamatan hubungan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien Korelasi nilai r halaman 80, maka nilai $r_{yx_3} = 0,600$ hubungannya kuat/erat dan untuk menguji signifikansi maka dikonsultasikan dengan tabel product moment (r) untuk $n = 64$, nilai $r_{tabel} = 0,317$ dengan $\alpha = 0,01$. Hal ini berarti bahwa kompetensi pedagogik guru (X_3) memiliki hubungan positif, erat, dan signifikan dengan kinerja guru, serta memberikan kontribusi terhadap kinerja guru (Y) sebesar 36,0% dan 64,0% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya.

Selanjutnya, hasil analisis regresi linier sederhana dari *ouput* program *SPSS* Versi 16.0 terhadap pasangan data penelitian antara variabel kompetensi pedagogik guru (X_3) dengan kinerja guru (Y), tertuang dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.20 Hasil *Output SPSS* untuk regresi X_3 dengan Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.043	13.307		1.506	.137
	Kompetensi Pedagogik Guru	.574	.097	.600	5.903	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan Tabel 4.20 di atas, dihasilkan koefisien arah b sebesar 0,574 dan konstanta a sebesar 20,043. Maka bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 20,043 + 0,574 X_3$. Selanjutnya, untuk mengetahui uji signifikansi korelasi antara pasangan skor X_3 dengan Y sebagaimana tertuang dalam tabel 4.20 di atas, diperoleh $t_{hitung} = 5,903 > t_{tabel} = 2,390$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ atau lebih mudahnya dapat dilihat pada nilai sig. tabel di atas: Jika nilai sig. $< 0,05$ maka signifikan dan sebaliknya, jadi dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{yx} = 0,600$ sangat signifikan.

Selanjutnya hasil analisis uji linieritas data kompetensi pedagogik guru (X_3) dengan kinerja guru (Y), seperti tertuang pada *output SPSS* versi 16.0 berikut

Tabel 4.21 Hasil *Output SPSS* untuk ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3764.010	1	3764.010	34.847	.000 ^a
	Residual	6696.927	62	108.015		
	Total	10460.938	63			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 4.21 di atas diperoleh harga F sebesar 34,847 dengan tingkat probabilitas sig. 0,000. Karena nilai probabilitas sig. (0,000) jauh lebih kecil daripada 0,05, maka model regresi kompetensi pedagogik guru (X_3) dengan kinerja guru (Y) adalah signifikan dan berpola linier, serta bisa dipakai untuk memprediksi. Persamaan regresi ini memiliki arti bahwa apabila kompetensi pedagogik guru (X_3) ditingkatkan satu skor maka kecenderungan kinerja guru (Y) meningkat 0,574 skor pada konstanta 20,043.

Berdasarkan uji statistik, H_0 yang mengatakan tidak terdapat hubungan positif, erat, dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru (X_3) dengan kinerja guru (Y) ditolak, konsekuensinya H_1 diterima. Hasil ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif, erat, dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru (X_3) dengan kinerja guru (Y). Hal ini berarti semakin baik kompetensi pedagogik guru, maka semakin baik pula kinerja guru yang dicapainya.

4.4 Pembahasan

Hasil analisis uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif, erat, dan signifikan antara sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (X_1), motivasi kerja guru (X_2), dan kompetensi pedagogik guru (X_3) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan kinerja guru (Y). Hal ini ditunjukkan dari semua angka koefisien korelasi dan determinasi dari hasil uji hipotesis di atas bertanda positif, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Lebih rinci, hasil analisis dan pengujian hipotesis tersebut dapat dijelaskan berikut.

Hipotesis pertama, menyatakan terdapat hubungan positif, erat dan signifikan antara sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,755. Besarnya sumbangan yang diberikan sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru

ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,569 atau 56,9%, dengan kata lain sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama mempunyai sumbangan sebesar 56,9% terhadap kinerja guru, selebihnya 43.1% merupakan sumbangan dari faktor lain.

Besar kecilnya sumbangan yang diberikan oleh sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu adanya peningkatan sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama akan mendukung peningkatan terhadap kinerja guru.

Kesimpulan yang didapat dari pengujian hipotesis penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru, maka perlu sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan kompetensi pedagogik guru. Peningkatan sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan kompetensi pedagogik guru akan memberikan sumbangan yang berarti terhadap kinerja guru.

Bahkan kinerja guru akan dapat lebih ditingkatkan lagi melalui peningkatan sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan kompetensi pedagogik guru. Upaya peningkatan kinerja guru dan pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan tidak saja menjadi tugas guru itu sendiri, melainkan juga menjadi tugas kepala sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk meningkatkan peransertanya.

Hipotesis kedua, menyatakan terdapat hubungan positif, cukup erat dan signifikan antara sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,533. Selanjutnya, koefisien determinasi sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru adalah sebesar 0,284 atau 28,4%. Hal ini memiliki makna bahwa terdapat kecenderungan sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah naik, maka kinerja guru juga naik sebesar 28,4%.

Faktor sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru cukup besar. Indikator variabel sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah adalah meliputi komponen kognisi, afeksi, dan konasi dan hal ini tertuang dalam bentuk perasaan positif atau negatif dan kecenderungannya untuk melakukan suatu tindakan yang didasari atas setuju-tidak setujunya terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

Berapapun besarnya sumbangan yang diberikan oleh sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah akan selalu berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, peningkatan yang terjadi pada sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah akan mendukung terhadap peningkatan kinerja guru.

Bertolak dari hasil pengujian hipotesis di atas, maka untuk meningkatkan kinerja guru, perlu adanya peningkatan kualitas sikap positif guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah kecenderungan dan perasaan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi komponen kognisi, afeksi, dan konasi dan hal ini tertuang dalam bentuk perasaan positif atau

negatif dan kecenderungannya untuk melakukan suatu tindakan yang didasari atas setuju-tidak setujunya terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan, kinerja guru yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Hipotesis ketiga, menyatakan terdapat hubungan positif, erat dan signifikan antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,635. Selanjutnya, koefisien determinasi motivasi kerja guru terhadap kinerja guru sebesar 0,403 atau 40,3%. Hal ini memiliki makna bahwa terdapat kecenderungan motivasi kerja guru naik, maka kinerja guru juga naik sebesar 40,3%.

Faktor motivasi kerja guru sangat tinggi memberikan kontribusi pada kinerja guru, dimana aspek-aspek yang ada di dalamnya meliputi; pengembangan diri, prestasi, dan rasional dalam bertindak. Berapapun besarnya sumbangan yang diberikan oleh motivasi kerja guru akan selalu berpengaruh terhadap kinerjanya. Oleh karena itu, peningkatan motivasi kerja guru akan mendukung terhadap peningkatan kinerja guru tersebut.

Kesimpulan yang didapat dari hasil pengujian hipotesis penelitian ini adalah bahwa untuk meningkatkan kinerja guru maka motivasi kerja guru perlu mendapatkan perhatian. Untuk mencapai sasaran yang diharapkan dalam peningkatan kinerja guru perlu diberikan bekal motivasi kerja sehingga para guru dapat melaksanakan tugas dengan baik, untuk mengambil prakarsa dalam melaksanakan tugasnya.

Hipotesis keempat, menyatakan terdapat hubungan positif, erat dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,600. Selanjutnya, koefisien determinasi kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru sebesar 0,360 atau 36%. Hal ini memiliki makna bahwa terdapat kecenderungan kompetensi pedagogik guru naik, maka kinerja guru juga naik sebesar 36%.

Faktor kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi yang cukup tinggi dalam meningkatkan kinerja guru, dimana indikator variabel kompetensi pedagogik guru meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berapapun besarnya sumbangan yang diberikan oleh kompetensi pedagogik guru akan selalu berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, peningkatan terhadap kompetensi pedagogik guru akan mendukung terhadap peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan di atas, maka variabel motivasi kerja guru memberikan korelasi terbesar dengan kinerja guru, dibandingkan dengan variabel sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik. Hasil ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan bahwa motivasi kerja merupakan sesuatu keinginan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan. Keinginan dan dorongan yang timbul dari dalam diri manusia akan terwujud melalui tingkah laku nyata yang dapat memenuhi kebutuhan yang dikehendaki. Pemenuhan kebutuhan tersebut merupakan wujud tingkah laku nyata motivasi yang dimiliki setiap manusia.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan agar sesuai dengan prosedur dan menghasilkan hasil yang akurat. Namun disadari bahwa sebagai manusia banyak salah dan kekurangan, maka dalam penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan dan kelemahan peneliti dalam melakukan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Instrumen yang digunakan belum sepenuhnya merupakan instrumen yang baku, sehingga dimungkinkan data yang diperoleh tidak sebagaimana mestinya, walaupun sebelumnya telah dilakukan validitas dan reliabilitas terhadap instrumen tersebut.
2. Hasil penelitian hanya berupa angka-angka belum dapat menggambarkan keadaan seluruhnya.
3. Penelitian di fokuskan pada variabel sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan kompetensi pedagogik, dan kinerja guru.
4. Jenis instrumen yang digunakan untuk pengambilan data kinerja guru, sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan kompetensi pedagogik guru adalah kuesioner. Hal ini memungkinkan responden menjawab pernyataan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada guru-guru SMA Negeri di wilayah Abung Lampung Utara, dengan demikian generalisasi hasil penelitian ini hanya dapat dilakukan pada populasi yang memiliki karakteristik yang sama.